

## Pengaruh variabel makro ekonomi terhadap pendapatan nasional di Negara ASEAN

Widya Nurmilenia Putri, Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati\*

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

\*Corresponding author: [rindangnuri@uui.ac.id](mailto:rindangnuri@uui.ac.id)

---

### JEL Classification Code:

E01, E02, E20

### Kata kunci:

Pendapatan nasional; inflasi; *Foreign Direct Investment*; nilai tukar

### Email penulis:

[rindangnuri@uui.ac.id](mailto:rindangnuri@uui.ac.id)

[19313114@students.uui.ac.id](mailto:19313114@students.uui.ac.id)

### DOI:

10.20885/JKEK.vol2.iss2.art5

### Abstract

**Purpose** – *This research aims to analyze the influence of inflation, Foreign Direct Investment (FDI), exchange rates, political stability, rule of law, and control of corruption on national income in nine ASEAN countries*

**Methods** – *The research method used is panel data analysis in nine ASEAN countries from 2013 to 2019*

**Findings** – *The research results show that inflation has a negative effect on national income, while Foreign Direct Investment (FDI) and the exchange rate have a positive effect on national income in ASEAN countries. However, political stability and rule of law do not have a significant influence on national income. Meanwhile, control of corruption has a negative influence on national income.*

**Implications** - *The policy implications of this research are that the government needs to control macroeconomic variables and institutional quality variables such as inflation, FDI, exchange rates and control of corruption to increase National Income.*

**Originality** – *This research contributes to analyzing the determinants of National Income in ASEAN countries using panel data analysis.*

---

### Abstrak

**Tujuan** – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, *Foreign Direct Investment* (FDI), nilai tukar, *political stability*, *rule of law*, dan *control of corruption* terhadap pendapatan nasional di sembilan negara ASEAN.

**Metode** – Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis data panel di sembilan negara ASEAN dari tahun 2013 hingga 2019.

**Temuan** – Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pendapatan nasional, sedangkan *Foreign Direct Investment* (FDI) dan nilai tukar memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan nasional di negara-negara ASEAN. *Variabel political stability* dan *rule of law* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan nasional. Sedangkan *control of corruption* memiliki pengaruh yang negatif terhadap pendapatan nasional.

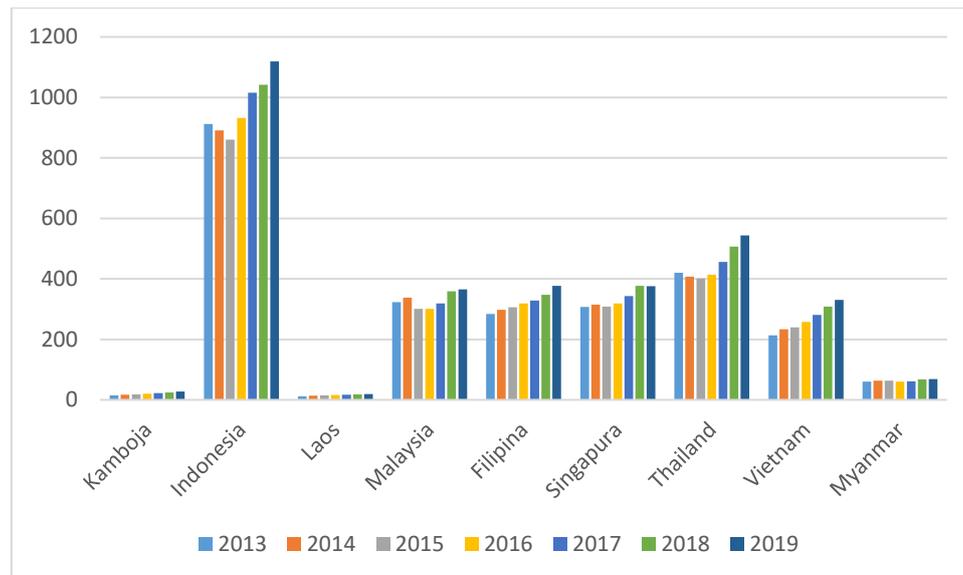
**Implikasi** – Implikasi kebijakan dari penelitian ini pemerintah perlu mengendalikan variable makroekonomi dan variable kualitas institusi seperti Inflasi, FDI, nilai tukar dan *control of corruption* untuk meningkatkan Pendapatan Nasional.

**Orisinalitas** – Penelitian ini berkontribusi dalam menganalisis determinan Pendapatan Nasional di negara ASEAN dengan menggunakan analisis data panel.

---

## Pendahuluan

Salah satu indikator untuk menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi di negara saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang mencerminkan kenaikan pendapatan nasional secara keseluruhan. Pendapatan nasional mencerminkan kondisi ekonomi suatu negara, dan untuk mengukur hal tersebut dapat dilihat melalui *Gross Domestic Product* (GDP) (Andinata et al., 2018). Analisis makro yang ditunjukkan dari pertumbuhan ekonomi suatu negara diukur dengan keseimbangan pendapatan nasional riil yang dihasilkan oleh negara tersebut. Pendapatan nasional adalah nilai akhir yang didapatkan dari berbagai sektor di suatu negara dalam jangka waktu satu tahun (Murni, 2006).



Sumber: *World Development Indicators*, 2022 (diolah)

**Gambar 1.** Nilai GDP Negara ASEAN Tahun 2013-2019

Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa nilai GDP cenderung naik turun. Seperti Indonesia dan Thailand yang mengalami penurunan tahun 2014-2015 lalu naik di tahun 2016 sampai 2019. Negara Malaysia juga mengalami penurunan di tahun 2015 hingga 2016 tetapi kembali naik pada tahun 2017 sampai 2019. Sedangkan Myanmar mengalami penurunan mulai tahun 2014 sampai 2016, dan kembali naik pada tahun 2017 hingga 2019. Untuk Singapura mengalami kenaikan tahun 2013 sampai 2014, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan, naik kembali di tahun 2016 sampai 2018, tetapi turun kembali pada tahun 2019. Sementara Negara Kamboja, Laos, Filipina, dan Vietnam secara stabil mengalami kenaikan pendapatan nasional selama tahun 2013 hingga 2019.

Menurut (Daniele & Marani, 2006), kualitas institusi yang baik akan menarik investasi asing langsung melalui tiga jalur utama. Pertama, keberadaan institusi yang baik cenderung meningkatkan faktor produktivitas sehingga mendorong investasi. Kedua, institusi yang baik dapat menekan biaya transaksi dalam proses investasi dan perdagangan (seperti biaya terkait korupsi). Ketiga, perusahaan multinasional yang berinvestasi di suatu negara lebih percaya pada kepemilikan karena institusi yang berkualitas. Misalnya, institusi dengan aturan yang jelas, kondisi politik yang stabil, birokrasi yang sederhana, dan tingkat korupsi yang rendah dapat memfasilitasi masuknya investasi ke negara di mana investasi merupakan modal pembangunan yang berguna untuk meningkatkan pendapatan nasional.

Kualitas institusi mencerminkan bagaimana pengaturan kebijakan memengaruhi pembangunan suatu negara, sehingga peningkatan kualitas institusi dapat membantu mencapai tujuan pembangunan (Ramadhan, 2019). Selain itu, kualitas institusi atau pemerintahan berperan penting dalam memajukan upaya persaingan antar negara dan meningkatkan taraf hidup masyarakat (Huang & Ho, 2017). Beberapa peneliti telah meneliti factor yang mempengaruhi pendapatan nasional antara lain Sucipto & Puspitasari (2016) menemukan bahwa investasi luar negeri, hutang luar negeri, dan keterbukaan perdagangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap

*Gross Domestic Product* (GDP) di Indonesia. Penelitian Zakiah & Usman (2019) juga menyebutkan bahwa jumlah uang beredar dan inflasi berpengaruh positif terhadap pendapatan nasional, sedangkan kurs berpengaruh negatif terhadap pendapatan nasional. Sementara itu, penelitian Himannudin et al. (2022) menemukan bahwa secara parsial variabel pengeluaran pemerintah, angkatan kerja, dan indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Asia Tenggara, sedangkan investasi asing tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Asia Tenggara. Dari penelitian terdahulu ternyata masih jarang yang mencoba mengukur tentang kualitas institusi sehingga topik ini menarik untuk diteliti.

Beberapa penelitian juga mencoba menganalisis pengaruh kualitas institusi terhadap pendapatan nasional. Bayar (2016) mengkaji dampak dari enam indikator tata kelola publik, yaitu *voice and accountability*, *political stability and absence of violence/terrorism*, *government effectiveness*, *regulatory quality*, *rule of law*, dan *control of corruption* terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasilnya menunjukkan bahwa semua indikator tata kelola kecuali Regulatory Quality memiliki dampak positif yang signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi. Control of Corruption dan Rule of Law memiliki dampak terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan Political Stability memiliki dampak paling rendah. Zubair & Khan (2014) meneliti hubungan antara indikator World Governance Indicators (WGI) dan pertumbuhan ekonomi (GDP) di Pakistan. Penelitian ini menemukan bahwa *Political Instability dan Voice and Accountability* memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi, sedangkan *Control of Corruption dan Rule of Law* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan nasional di Negara ASEAN harus diperhatikan dan ditingkatkan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh inflasi, *Foreign Direct Investment* (FDI), nilai tukar dan kualitas institusi terhadap pendapatan nasional di 9 negara ASEAN pada tahun 2013-2019 dengan GDP sebagai alat ukur dalam pendapatan nasional.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data panel di sembilan negara ASEAN yaitu Malaysia, Philippines, Singapore, Thailand, Vietman, Myanmar, Cambodia, Laos dan Indonesia dari tahun 2013 hingga 2019.

**Tabel 1.** Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Sumber Data
<i>Gross Domestic Product</i> (GDP)	GDP ( <i>current US\$</i> ) dengan satuan dolar US	World Bank
Inflasi	Diukur dengan indeks harga konsumen mencerminkan persentase perubahan tahunan dalam biaya konsumen rata-rata	World bank
<i>Foreign Direct Investment</i> (FDI)	Penanaman modal asing langsung yang diukur dari arus masuk bersih dari investasi	World bank
Nilai Tukar	Nilai tukar yang ditentukan oleh otoritas nasional atau nilai tukar yang ditentukan di pasar pertukaran	World bank
<i>Political Stability</i>	Komponen-komponen yang digunakan dalam mengukur indeks ini adalah tingkat konflik politik dan sosial; keamanan dan stabilitas dalam negara; keberadaan kekerasan politik, terorisme, dan konflik bersenjata	World bank
<i>Rule of Law</i>	Komponen-komponen yang digunakan dalam mengukur indeks ini adalah kemandirian dan efektivitas sistem peradilan; kebebasan dari korupsi; kepatuhan terhadap hukum dan perlindungan hak asasi manusia; akses keadilan dan perlindungan konstitusional	World bank
<i>Control of Corruption</i>	Komponen-komponen yang digunakan dalam mengukur indeks ini adalah tingkat korupsi dalam sektor publik; efektivitas penegakan hukum terhadap korupsi; transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik; keberhasilan pemberantasan korupsi dan penerapan kebijakan anti-korupsi	World bank

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data GDP (*current US\$*); *Inflation, consumer prices (annual %)*; *Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)*; *Official exchange rate (LCU per US\$, period average)*; *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism: Estimate*; *Rule of Law: Estimate*; *Control of Corruption: Estimate*. Sumber data pada masing-masing variabel diperoleh dari *World Bank*, dengan periode tahun 2013-2019 atau dalam kurun waktu 7 tahun.

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Inflasi}_{it} + \beta_2 \ln \text{FDI}_{it} + \beta_3 \ln \text{Exchange\_Rate}_{it} + \beta_4 \text{Political\_Stability}_{it} + \beta_5 \text{Rule\_Law}_{it} + \beta_6 \text{Control\_Corruption}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = *Gross Domestic Product (GDP) (US\$)*

*Inflasi* = Inflasi (%)

*FDI* = *Foreign Direct Investment (US\$)*

*Exchange\_Rate* = Nilai Tukar (LCU/US\$)

*Political\_Stability* = *Political Stability* (indeks)

*Rule\_Law* = *Rule of Law* (indeks)

*Control\_Corruption* = *Control of Corruption* (indeks)

$i$  = Banyaknya observasi (9 Negara ASEAN)

$t$  = Banyaknya waktu (Periode 2013-2019)

$\varepsilon$  = *Error term*

Pemilihan model terbaik untuk regresi data panel, terdapat tiga pengujian yang digunakan untuk menentukannya, yaitu uji *chow* digunakan untuk menguji kesesuaian data dari metode *Common Effect* dan data dari metode *Fixed Effect*, uji *Hausman* untuk menguji kesesuaian data antara *Random Effect* dengan *Fixed Effect*, dan uji LM untuk menguji kesesuaian antara model *Common Effect* dan *Random Effect*.

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, digunakan statistika deskriptif untuk mengungkapkan nilai maksimum, nilai minimum, dan rata-rata dari setiap variabel yang diamati, yaitu inflasi, *Foreign Direct Investment (FDI)*, nilai tukar, *political stability*, *rule of law*, dan *control of corruption*. Berikut adalah hasil dari analisis statistika deskriptif:

**Tabel 2.** Hasil Deskripsi Data

	Mean	Maksimum	Minimum	Standar Deviasi
Inflasi	2.936057	9.454172	-0.900425	2.266226
FDI	1.61E+10	1.11E+11	6.81E+08	2.43E+10
Nilai Tukar	5389.813	23050.24	1.251300	7335.395
<i>Political Stability</i>	-0.151270	1.615670	-1.379819	0.796607
<i>Rule of Law</i>	-0.190668	1.870168	-1.252220	0.860015
<i>Control of Corruption</i>	-0.271288	2.170644	-1.335210	0.934744

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 1, rata-rata inflasi di sembilan negara ASEAN adalah sekitar 2.936057%, dengan nilai tertinggi mencapai 9.454172% dan nilai terendah mencapai -0.900425%. Rata-rata *Foreign Direct Investment (FDI)* di sembilan negara ASEAN mencapai 16.1 miliar dollar, dengan nilai tertinggi mencapai 111 miliar dollar dan nilai terendah mencapai 681 juta dollar. Sementara itu, rata-rata nilai tukar di sembilan negara ASEAN adalah sekitar 5389.813 US\$, dengan nilai tertinggi mencapai 23050.24 US\$ dan nilai terendah mencapai 1.251300 US\$. Untuk indeks *political stability*, rata-ratanya adalah -0.151270, dengan nilai tertinggi mencapai 1.615670 dan nilai terendah mencapai -1.379819. Selanjutnya, rata-rata indeks *rule of law* di sembilan negara ASEAN adalah -

0.190668, dengan nilai tertinggi mencapai 1.870168 dan nilai terendah mencapai -1.252220. Sedangkan untuk indeks *control of corruption*, rata-ratanya adalah -0.271288, dengan nilai tertinggi mencapai 2.170644 dan nilai terendah mencapai -1.335210.

## Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil Uji *Chow* dan *Hausman Test* dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa dari waktu ke waktu, objek penelitian atau koefisien regresi memiliki nilai tetap yang sama, dengan variasi intersep namun *slope*-nya konstan antara individu dan periode waktu.

**Tabel 3.** Hasil Uji t Model *Fixed Effect*

Variabel	Coefficient	P-value	Keterangan
Inflasi	-0.017959	0.0926	Signifikan
Log (FDI)	0.104591	0.0116	Signifikan
Log ( <i>Exchange_Rate</i> )	0.378789	0.0330	Signifikan
<i>Political_Stability</i>	0.137041	0.1689	Tidak Signifikan
<i>Rule_Law</i>	0.184447	0.2206	Tidak Signifikan
<i>Control_Corruption</i>	-0.301793	0.0603	Signifikan

Dengan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 dan 10% atau 0,1

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis regresi data panel, dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pendapatan nasional. Sehingga apabila inflasi naik sebesar 1 satuan, maka *Gross Domestic Product* (GDP) akan turun sebesar 0.017959 US\$ dan sebaliknya. Hal ini selaras dengan penelitian Silitonga (2021), Larasati & Sulasmiyati (2018) yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Gross Domestic Product* (GDP). Hal tersebut bisa terjadi karena inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat. Ketika tingkat inflasi meningkat, harga-harga barang dan jasa umumnya naik. Akibatnya, nilai uang masyarakat menurun, sehingga mereka hanya dapat membeli jumlah barang dan jasa yang lebih sedikit dengan jumlah uang yang sama. Dampak ini terjadi karena inflasi mengurangi nilai riil pendapatan masyarakat, meskipun pendapatan nominal dapat meningkat. Konsekuensinya, konsumsi masyarakat menurun, permintaan terhadap barang dan jasa menurun, dan ini berpotensi menghambat pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi.

Variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) juga ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan nasional. Apabila *Foreign Direct Investment* (FDI) naik sebesar 1 satuan, maka *Gross Domestic Product* (GDP) akan naik sebesar 0.104591 US\$ dan sebaliknya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sucipto & Puspitasari (2016), dan Andinata et al. (2018). Studi ini menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif dari *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap *Gross Domestic Product* (GDP). Namun berbeda dengan penelitian Himannudin et al. (2022) yang menyebutkan bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Gross Domestic Product* (GDP). *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh positif terhadap pendapatan nasional karena memberikan manfaat ekonomi yang signifikan. *Foreign Direct Investment* (FDI) melibatkan masuknya modal dari investor asing ke dalam negara penerima. Modal ini digunakan untuk mengembangkan sektor-sektor ekonomi yang membutuhkan investasi, seperti industri, infrastruktur, dan teknologi. Dengan adanya *Foreign Direct Investment* (FDI), aktivitas ekonomi meningkat, menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan produktivitas, dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Selain itu, Investor asing sering membawa teknologi canggih dan pengetahuan bisnis yang dapat ditransfer ke perusahaan lokal. Hal ini meningkatkan kemampuan teknologi dan kualitas sumber daya manusia di negara penerima, membantu meningkatkan daya saing dan produktivitas industri. Dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, pendapatan nasional juga dapat meningkat. Sementara itu, melalui *Foreign Direct Investment* (FDI), perusahaan dapat memproduksi barang dengan biaya yang lebih efisien dan meningkatkan kualitas produk. Hal ini mendorong peningkatan ekspor negara penerima, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan nasional.

Variabel makroekonomi lain yang berpengaruh terhadap pendapatan yaitu nilai tukar yang menunjukkan pengaruh positif. Apabila nilai tukar naik sebesar 1 satuan, maka *Gross Domestic Product*

(GDP) akan naik sebesar 0,378789 dan sebaliknya. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Triyawan & Afifah (2023), Cahyani & Harahap (2019) yang menyebutkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap GDP. Namun bertentangan dengan penelitian Sianipar (2019) dan Wau et al. (2022) yang menjelaskan bahwa nilai tukar (kurs) berpengaruh signifikan dan bertanda negatif. Penurunan nilai tukar mata uang lokal (depresiasi) memberikan keuntungan dalam ekspor, karena membuat produk lebih terjangkau bagi pasar internasional. Hal ini mendorong pertumbuhan sektor ekspor dan kontribusi yang lebih tinggi terhadap pendapatan nasional. Selain itu, penurunan nilai tukar dapat mendorong pariwisata dengan membuat biaya perjalanan menjadi lebih terjangkau, yang berdampak positif pada pendapatan nasional melalui sektor pariwisata.

Analisis selanjutnya yaitu melihat pengaruh variable kualitas institusi terhadap pendapatan nasional. Hasil pengujian menunjukkan *Control of Corruption* berpengaruh negatif terhadap pendapatan nasional. Apabila *control of corruption* naik sebesar 1 satuan, maka *Gross Domestic Product* (GDP) akan turun sebesar 0.301793 US\$ dan sebaliknya. Hal ini selaras dengan penelitian Ozpolat et al. (2016) yang berpendapat bahwa *control of corruption* menjadi dasar sosio-ekonomi suatu negara, dan ketika tingkat korupsi tinggi, hal itu dapat berdampak pada investasi dan stabilitas perekonomian negara tersebut. Korupsi dapat menyebabkan kerugian yang signifikan dalam perekonomian, sehingga investasi menjadi terhambat. Namun, hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Kaufmann et al. (2005) yang menyatakan bahwa integritas suatu negara yang baik tercermin melalui tingkat kontrol terhadap korupsi yang tinggi. Dalam konteks ini, apabila integritas suatu negara berjalan dengan baik, maka tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dapat tercapai secara bersama-sama. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Control of Corruption* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini bisa disebabkan karena apabila kontrol korupsi buruk, investor mungkin enggan untuk melakukan investasi jangka panjang di negara tersebut. Mereka khawatir bahwa korupsi dan pungutan liar dapat merugikan bisnis mereka dan mempengaruhi proses bisnis yang sah. Akibatnya, investasi asing dan domestik bisa menurun, yang pada gilirannya dapat menghambat pendapatan nasional. Sementara itu variable *Political Stability* dan *Rule of Law* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan nasional.

## Kesimpulan dan Implikasi

Berdasarkan hasil olah data dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan nasional sementara variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) dan nilai tukar, memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan nasional di negara ASEAN pada tahun 2013-2019. Apabila dilihat dari variable kualitas institusi ditemukan *control of corruption* memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan nasional di sembilan negara ASEAN, sedangkan *political stability* dan *rule of law* tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasional. Implikasi kebijakan berdasarkan hasil penelitian yaitu pemerintah negara ASEAN perlu menerapkan kebijakan moneter yang efektif untuk mengendalikan stabilitas variable makroekonomi seperti inflasi dan nilai tukar sehingga mendorong pendapatan nasional. Selain itu negara-negara ASEAN perlu meningkatkan *control of corruption* melalui perbaikan sistem hukum, transparansi pemerintahan, dan penegakan hukum yang efektif guna mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pendapatan nasional.

## Daftar Pustaka

- Andinata, C. P., Adenan, M., & Jumiati, A. (2018). Analisis Pendapatan Nasional di Negara-negara Anggota ASEAN (National Income Analysis on ASEAN Member Countries). *Journal Ekuilibrium*, 1(3), 21–30.
- Bayar, Y. (2016). Public Governance and Economic Growth In The Transitional Economies Of The European Union. *Transylvanian Review of Administrative Sciences*, 48, 5–18.
- Cahyani, V., & Harahap, E. F. (2019). Pengaruh utang luar negeri, penanaman modal asing, kurs dan pajak terhadap produk domestik bruto indonesia. *E-Jurnal Universitas Bung Hatta*. 1–3.

- Daniele, V., & Marani, U. (2006). Do institutions matter for FDI? A comparative analysis for the MENA countries. *Munich Personal RePEc Archive*, 2426.
- Himannudin, F., Marselina, M., Ratih, A., & Murwiati, A. (2022). Determinan Produk Domestik Bruto Di Asia Tenggara. *Klassen*, 2(2), 126–140.
- Huang, C. J., & Ho, Y. H. (2017). Governance and economic growth in Asia. *North American Journal of Economics and Finance*, 39(100), 260–272. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2016.10.010>
- Kaufmann, D., Kraay, A., Mastruzzi, M., Dunn, G., Karatnycky, A., Fullenbaum, R., Williamson, A., Bellver, A., Weber, S., Cingranelli, D., Richards, D., Writer, R., Wolkers, M., McLiesh, C., Gibney, M., MacCormac, C., Seligson, M., Kite, E., Hart, E., ... Cieslikowsky, D. (2005). *Governance Matters IV: Governance Indicators for 1996-2004 We would like to thank S. Radelet for excellent feedback, and M.*
- Larasati, I. S., & Sulasmiyati, S. (2018). Pengaruh Inflasi, Ekspor dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto (Studi Pada Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 63(1), 8–16.
- Murni, A. (2006). *Ekonomika Makro* (M. Ali (ed.); 2nd ed.). Refika Aditama.
- Ozpolat, A., Guven, G. G., Ozsoy, F. N., & Bahar, A. (2016). Does Rule of Law Affect Economic Growth Positively? *Research in World Economy*, 7(1), 107–117. <https://doi.org/10.5430/rwe.v7n1p107>
- Ramadhan, M. (2019). Assessing of the impact of good governance and institutions on economic growth in Indonesia. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(11), 2594–2598.
- Sianipar, Y. L. (2019). Pengaruh Inflasi, Investasi, Nilai Tukar, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Branjaya*, 17(6), 1–14.
- Silitonga, D. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Pada Periode Tahun 2010-2020. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(1), 2021.
- Sucipto, H., & Puspitasari, M. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Utang Luar Negeri Pemerintah, Dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Produk Domestik Bruto. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 36–53. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4161>
- Triyawan, A., & Afifah, A. N. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Ekspor, dan Impor Terhadap GDP di Negara Belgia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 1, 19–23. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.2514>
- Wau, T., Sarah, U. M., Pritanti, D., Ramadhani, Y., & Ikhsan, M. S. (2022). Determinan Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN: Model Data Panel. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 163–176. <https://doi.org/10.33059/jseb.v13i2.5205>
- Zakiah, Z., & Usman, U. (2019). Hubungan Jumlah Uang Beredar, Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pendapatan Nasional Di Indonesia Menggunakan Model Dinamis. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 2(2), 98. <https://doi.org/10.29103/jeru.v2i2.1698>
- Zubair, S. S., & Khan, M. A. (2014). Good Governance: Pakistan' s Economic Growth and Worldwide Governance Indicators. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences*, 8(1), 274–287.